

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM
PENCIPTAAN BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN DI SMA
NEGERI 1 PATIKRAJA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd)**

Oleh:

**DESTI NUR ALIYAH
NIM. 1522401010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Desti Nur Aliyah
NIM : 1522401010
Jenjang : Strata satu (S-1)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Desti Nur Aliyah
NIM. 1522401010

PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PENCIPTAAN
BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 1 PATIKRAJA**

Yang disusun oleh Desti Nur Aliyah (NIM. 1522401010) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juni 2022

Disetujui Oleh.

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. Muh. Hanif, M. Ag. MA.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji II/ Sekretaris Sidang

H. Rahman Afandi, M. S. I
NIP. 1980803 200501 1 001

Penguji Utama

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Diketahui Oleh:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Desti Nur Aliyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

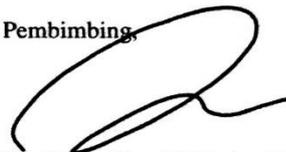
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Desti Nur Aliyah
NIM : 1522401010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muh. Hanif, M. Ag, MA.
NIP. 19730605 200801 1 017

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PENCIPTAAN BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 1 PATIKRAJA

DESTI NUR ALIYAH

NIM: 1522401010

E-mail: destinuraliyah6@gmail.com

Jurusan S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi program adiwiyata yang mencakup 4 komponen adiwiyata (kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan sarana prasarana ramah lingkungan) yang diterapkan di SMA Negeri 1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. subjek penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, tim adiwiyata dan peserta didik di SMA Negeri 1 Patikraja. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk program adiwiyata. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Patikraja adalah kurikulum 2013. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilaksanakan melalui kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun dari luar sekolah atau instansi. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja sudah tersedia berbagai macam sarana dan prasarana seperti adanya gazebo, penataan *Greenhouse* dan pengadaan lahan hortikultura dan tanaman obat keluarga yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Lingkungan, Program Adiwiyata

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مضاعفة عدة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta’ Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*

زكاة النطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d’ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati تانسى	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati كريم	Ditulis	Ī
		Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D’ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū
		Ditulis	<i>Furūd’</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati بئراكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السامَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga dengan rahmat-Nya tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa’atnya nanti di yaumul akhir. Amin.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada semua pihak yang telah ikhlas memberikan kontribusi kepada penulis baik moril maupun materil, ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada:

1. Dr. Suwito, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan PI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muh. Hanif, M. Ag, MA., Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan nasihat.
4. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademik UIN SAIZU Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Tak lupa untuk Orang tua, kakak dan adik penulis yang selalu memberikan semangat kepada saya.
6. Kepada rekan-rekan Karang Taruna Panggelar Putra IX Kedungrandu, yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, memberikan kasih sayang, persaudaraan dan motivasi yang besar.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan khususnya penulis. Aamiin.

Purwokerto, 18 Mei 2022

Penulis,



Desti Nur Aliyah
NIM. 152240101



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : PROGRAM ADIWIYATA DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN	
SEKOLAH	15
A. Program Adiwiyata	15
1. Sejarah Program Adiwiyata	15
2. Pengertian Program Adiwiyata	16
3. Standar Sekolah Adiwiyata	17
4. Tujuan dan Manfaat Sekolah Adiwiyata.....	18
B. Kepedulian Lingkungan	19
1. Pengertian Peduli Lingkungan	19
2. Pentingnya Peduli Lingkungan	20
3. Pembentukan Peduli Lingkungan	23
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian	25

C. Objek dan Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Uji Keabsahan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Patikraja	32
1. Profil SMA Negeri 1 Patikraja.....	32
2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Patikraja.....	32
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	33
B. Penyajian Data	34
1. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan	35
2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja	42
3. Hambatan dalam Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja.....	45
C. Analisis Data	47
1. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan	47
2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja.....	54
3. Hambatan dalam Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja	57
BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komponen dan Standar sekolah adiwiyata,	17
Tabel 2. Implementasi Komponen Dasar dan Standar Adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Workshop Sosialisasi Sekolah Adiwiyata.....	37
Gambar 2 Keasrian Lingkungan Sekolah	38
Gambar 3 Kantin Sekolah	39
Gambar 4 Tanaman yang dibawa oleh siswa SMA Negeri 1 Patikraja	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Dokumentasi Foto (Proses Wawancara)
- Lampiran 2: Dokumentasi Foto (Keadaan Lingkungan Sekolah)
- Lampiran 3: Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6: SK Adiwiyata SMA Negeri 1 Patikraja
- Lampiran 7: Contoh Silabus Mapel Fisika
- Lampiran 8: Bukti Plagiasi
- Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusakan dan ketidakpedulian terhadap lingkungan merupakan problem yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Mulai dari permasalahan lingkungan local-seperti masalah pembuangan sampah dan kurangnya ruang hijau hingga lingkungan regional seperti polusi industri dan longsor. Permasalahan lingkungan nasional seperti penangkapan ikan dengan bom dan pembakaran hutan sampai lingkungan global seperti *global warming* dan menyusutnya luas kedua kutub bumi. Sedemikian rupa, hingga sering mendapat sorotan media cetak dan elektronik dan menjadi bahasan seminar, penelitian para ahli, pengamat, aktivitas lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya persoalan lingkungan yang semakin kompleks. Tentu berbagai kerusakan lingkungan tersebut mendapat perhatian dunia pendidikan.¹

Bencana lingkungan itu sendiri sebenarnya telah banyak dialami, namun bencana yang dialami tersebut ternyata hanya mampu mengingatkan untuk sesaat saja. Setelah bencana berlalu, kepedulian terhadap lingkungan pun ikut pula berlalu dari ingatan dan perilaku masyarakat. Usaha pencegahan seakan tak pernah tersentuh oleh banyak individu. Program pencegahan untuk meminimalisasi bencana dan dampaknya lebih banyak terlupakan, walaupun ada terkesan dilakukan seadanya. Program yang disiapkan lebih terpusat pada penanggulangan dampak bencana, bukanantisipasi tindakan preventif terhadap kemungkinan bencana yang akan datang. Baru terhenyak tatkala bencana itu melanda. Seharusnya, upaya pencegahan telah dilakukan sejak dini. Studi terhadap kemungkinan terjadinya bencana dan dampaknya serta langkah-langkah pencegahan terhadap munculnya permasalahan lingkungan mestinya telah dilakukan sebelum bencana dan permasalahan tersebut benar-benar terjadi. Kenyataan yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa persoalan utama

¹ Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 2

lingkungan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana membentuk dan menginternalisasikan sikap peduli dan sadar lingkungan pada masyarakat. Bila kita merujuk pada berbagai bencana lingkungan yang dialami, seyogyanya kepedulian terhadap lingkungan telah menjadi sikap masyarakat sejak lama.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut harus memaksimalkan sarana yang dianggap paling efektif. Salah satu di antaranya yang sangat efektif untuk pencegahan terjadinya bencana lingkungan adalah “Pendidikan Lingkungan”. Saat ini, sarana pendidikan lingkungan masih belum diberdayakan secara sungguh-sungguh. Pendidikan lingkungan belum diajarkan sebagaimana mestinya pada berbagai lembaga dan jalur pendidikan. Pelaksanaan pendidikan lingkungan yang disajikan secara terintegratif dengan mata pelajaran lain mungkin belum mendapatkan porsi yang semestinya. Terlebih lagi dengan system pendidikan yang berjalan saat ini yang dalam kenyataannya masih lebih mengunggulkan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif. Sisi lain boleh jadi hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan lingkungan oleh banyak guru itu sendiri sebagai salah satu unsur yang terintegratif dalam mata pelajaran yang diampunya sehingga pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan tidak tersentuh.²

Melalui paradigma program pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*), penerapan undang-undang lingkungan, penegakan hukum dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan terus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini termasuk melalui jalur pendidikan lingkungan hidup. Kesimpulan seminar pengelolaan lingkungan hidup dan pembangunan nasional tahun 1972 juga menekankan bahwa, “hanya dalam lingkungan yang baik manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang ke arah yang optimal.” William J. Petak memberikan pengertian pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengelola hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan manusia sehingga dapat mencapai suatu keseimbangan yang dapat diterima antara kualitas lingkungan manusia dan

² Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 6-7

kualitas lingkungan alam, “*Environmental management consist of managing human affair so as so achieve an acceptable balance between the quality of the human environment and quality of the natural environment.*”³

Upaya menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang kini benar-benar dibutuhkan Indonesia. Upaya tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga swasta dan seluruh komponen masyarakat. Untuk mewujudkan terciptanya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi kelangsungan pembangunan, pemerintah meluncurkan Sekolah Adiwiyata pada tahun 2010. Hal ini tercipta melalui kesepakatan kerja sama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Nomor 03 dan Nomor 01 Tahun 2006.

Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang dicanangkan tahun 2006 dan pada tahun 2010 program Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) diubah menjadi Sekolah Adiwiyata. Program tersebut bertujuan mendorong dan membimbing sekolah-sekolah di Indonesia aktif berperan serta melaksanakan pelestarian dan pembangunan lingkungan berkelanjutan bagi kepentingan generasi mendatang. Pemerintah juga menyediakan dukungan dengan penganugerahan Piagam Adiwiyata bagi sekolah yang dipandang sebagai institusi pengembangan kesadaran, sikap dan kepedulian atas pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Institusi sekolah memiliki tanggung jawab social besar dalam membentuk murid-murid dengan kepribadian berkarakter yang peduli pada lingkungan hidup. Karena itulah, sekolah adiwiyata perlu mendapat perhatian kita semua sebagai pionir pelestari lingkungan. Diharapkan murid-murid sekolah adiwiyata memiliki kesadaran, pengetahuan, norma, etika, sikap dan perilaku nyata dalam menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, kreatif, inovatif dan berkelanjutan sebagai generasi penerus bangsa.

Untuk meningkatkan peran pemerintah dalam memecahkan persoalan lingkungan melalui jalur pendidikan. Departemen pendidikan nasional dan

³ William J. Petak, *Environmental Management: A system Approach, Journal Environmental Managemen*, Vol 5 No. 33. 1981.

kementerian negara lingkungan hidup mengembangkan program PLH pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui adiwiyata. Namun, sejak tahun 2006 sampai 2011, jumlah sekolah yang mengikuti adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah dari berbagai jenjang di seluruh Indonesia.

Sekolah merupakan suatu bentuk dari organisasi yang berfokus pada masalah pendidikan. Sekolah seyogyanya memiliki lingkungan yang kondusif dalam menjalankan suatu proses belajar mengajar di dalamnya. Untuk mencapai hal tersebut maka sekolah haruslah memiliki suatu budaya yang mampu memberikan dampak positif pada seluruh warga sekolah. Bukan hanya dampak positif saja melainkan juga budaya sekolah yang dijalankan haruslah dapat membedakan dari sekolah-sekolah lain. Budaya sekolah dapat menjadikan sekolah memiliki ciri khas tersendiri dalam menjalankan proses pembelajaran.

Kegiatan budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah berwujud kegiatan rutin dan tidak rutin, kegiatan fisik dan non fisik, serta kegiatan di dalam dan di luar sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam proses pengimplementasian budaya sekolah berwawasan lingkungan. Kegiatan-kegiatan sekolah tersebut merupakan cerminan dari sekolah adiwiyata yang melaksanakan program-program peduli lingkungan dalam kegiatannya sehari-hari. Cerminan sekolah adiwiyata juga ada pada setiap individu-individu di dalamnya, individu yang ada dalam sekolah adiwiyata sebagian besar memiliki jiwa cinta dan peduli lingkungan, hal itu dikarenakan organisasi yang dianut dalam hal ini sekolah telah memberlakukan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Masaong (2011) yang mengemukakan bahwa budaya sekolah merupakan system nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku. Budaya sekolah dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya dikelola atau dioperasikan. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai perilaku, nilai-nilai dan cara hidup warga sekolah. Nilai merupakan cerminan serta bentuk tindakan aplikatif yang dapat berupa norma, maupun kebiasaan. Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya

sekolah berwawasan lingkungan tersebut yang telah menjadi dasar dan kekuatan dalam tercapainya implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan sejalan dengan pendapat soetopo (2010) tentang karakteristik budaya sekolah salah satunya yaitu *values*/nilai. *Values*/nilai merupakan keyakinan dasar yang berperan sebagai sumber inspirasi kekuatan dan pendorong seseorang dalam mengambil sikap, tindakan dan keputusan, serta dalam menggerakkan dan mengendalikan perilaku seseorang dalam upaya pembentukan budaya sekolah. Nilai merupakan keyakinan dasar yang merupakan sumber inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan.⁴

Penyelenggaraan sekolah adiwiyata merupakan pilihan dan upaya strategis dalam mensukseskan program dan pembangunan nasional berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan model sekolah inilah akan terbangun komitmen, kesadaran dan tanggung jawab antara warga sekolah, komite sekolah, forum orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah (*Stakeholder*) untuk berpartisipasi aktif menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah adiwiyata diharapkan menjadi media tepat dan ideal untuk mendidik dan menanamkan budaya positif dan strategis dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup.⁵

Berkaitan dengan pendidikan, kebudayaan dapat dipandang sebagai suatu pola dan hasil tingkah laku yang dipelajari oleh semua anggota masyarakat. Sebagai suatu hasil tingkah laku yang dipelajari, kebudayaan juga ditransmisikan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Selain kebudayaan ditransmisikan melalui pendidikan juga terjadi transformasi, perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi baru, yang memungkinkan terbentuknya pola tingkah laku baru, nilai-nilai dan norma-norma baru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Dengan kata lain melalui pendidikan, kebudayaan dapat diwariskan

⁴ Bayu Indra Permana, Nurul Ulfatin, *Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Volume 3 Nomor I, Juni 2018, hal. 11-21

⁵ Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata...*, hlm. 2-4

dan melalui pendidikan ini pula kebudayaan dapat diperbaharui sesuai dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat.⁶

SMA Negeri 1 Patikraja merupakan sekolah satu-satunya yang ada di Kecamatan Patikraja dan menerapkan program Adiwiyata pada tahun 2018. Lokasinya yang sangat strategis, yang berada di dekat pemukiman penduduk padat, dan dikelilingi adanya pesawahan sangat mendukung untuk menerapkan program adiwiyata. Berangkat dari beredarnya isu mengenai sampah dan mengingat banyak sekolah yang masih kurang sadar dalam peduli lingkungan di sekitar sekolah maupun diluar sekolah. Dari adanya isu tersebut, munculah keinginan untuk membentuk serta meningkatkan sikap peduli lingkungan, karena sekolah berperan memberikan pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang pendidikan lingkungan hidup. Dengan alasan tersebut, SMA Negeri 1 Patikraja mengimplementasikan program adiwiyata.

Sebelum adanya program adiwiyata siswa di SMA N 1 Patikraja masih kurang peduli terhadap lingkungan, namun sejak mengimplementasikan program adiwiyata, sekolah berhasil memperbaiki kondisi lingkungan yang nyaman dan sekolah telah menerapkan beberapa kegiatan yang bisa merubah lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang indah, rindang dan bersih untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup, wujud kegiatan yang dilakukan adalah jum'at bersih sebelum pelaksanaan pembelajaran, pemilahan dan daur ulang sampah. Selain itu sekolah juga merancang sarana kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program adiwiyata, yaitu diantaranya pembangunan gazebo di kelilingi tanaman, penataan *greenhouse*, dan pengadaan lahan hortikultura dan tanaman obat keluarga. Walaupun demikian dengan adanya program adiwiyata tingkat kepedulian terhadap lingkungan di sekolah ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku secara meluas dalam usaha perbaikan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kabupaten.⁷

⁶ I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm. 6

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Kusmijan pada tanggal 26 April 2019 pukul 11.04

Dengan demikian penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA N 1 Patikraja”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menguraikan judul skripsi ini, maka penulis memberikan penafsiran pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut:

1. Program Adiwiyata

Program secara umum yaitu sebagai “rencana” sedangkan program secara khusus merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan sehingga tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu mempunyai tujuan dan keberhasilan yang dapat diukur.⁸ Program yang berkualitas dicirikan dengan adanya visi dan misi yang jelas, kebijakan akademik dan standar akademik sebagai landasan pengembangan akademik, peraturan akademik, tujuan Pendidikan, kurikulum, dan program pembelajaran yang lengkap, serta sumber pembelajaran yang mudah diakses.⁹

Lingkungan merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Strategi Pendidikan adalah salah satu hasil dari kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai yang nantinya akan mempengaruhi perilaku peduli lingkungan.

⁸ Ilham Nur Kholis, *Implementasi Program BTA di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 5

⁹ Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 281

Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan juga disebut sebagai sekolah adiwiyata. Kata adiwiyata diambil dari kata dalam bahasa sansekerta dan memiliki makna, *Adi* yang berarti besar, baik, agung, ideal dan sempurna. *Wiyata*, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk mendapatkan segala ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. *Adiwiyata*, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi dasar manusia, menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita.¹⁰

Pendidikan merupakan salah satu variabel paling penting dalam membentuk suatu perilaku peduli lingkungan. Program adiwiyata sendiri merupakan sebuah program yang komprehensif melibatkan semua stakeholders baik di sekolah dan masyarakat guna membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya siswa-siswa. Program adiwiyata diaplikasikan di beberapa sekolah mempunyai tujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹¹

2. Budaya Peduli Lingkungan

Peduli Lingkungan yaitu kombinasi antara sikap dan perilaku yang nyata membangun gagasan, pemikiran dan aktivitas dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan dan sekitarnya. Berbudaya lingkungan bermakna sistem berpikir, gagasan, nilai, norma dan tindakan manusia dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan melalui aktivitas dan proses pembelajaran dan pembiasaan. Budaya peduli lingkungan dilandasi kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, dan karsa untuk memelihara, memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup kini dan nanti.¹²

¹⁰ Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata*, ...hlm. 6

¹¹ Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*, (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong), Volume 15 Issue 1 tahun 2017. Hlm. 35

¹² Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata*, ...hlm. 5

Pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Salah satu strategi dalam Pendidikan ini diaplikasikan dalam program adiwiyata di lingkungan sekolah. Adiwiyata memuat komponen utama yang komprehensif untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, tidak hanya dari segi fisik sekolah saja namun dari perilaku warga sekolahnya.

Peduli lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan dikalangan pelajar sekolah. Adanya asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan dimasa yang akan datang.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana implementasi program adiwiyata dalam penciptaan budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Manfaat penelitian bersifat teoritis dan bersifat praktis.

- a. Manfaat bersifat Teoritis bahwa Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Menjadi bahan masukan bagi mahasiswa program

¹³ Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*, (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong), Volume 15 Issue 1 tahun 2017. Hlm. 36

studi MPI untuk penelitian yang terkait dan sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi masukan dan sarana informasi bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Patikraja bagaimana implementasi program adiwiyata yang telah diterapkan.

2) Bagi Tim adiwiyata

Diharapkan dapat menjadi pedoman acuan untuk mengevaluasi program adiwiyata, agar dapat terus berjalan dan meningkatkan kualitas program adiwiyata dan mendapatkan penghargaan yang lebih tinggi.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi informasi dan menjadi salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian bisa jadi lebih baik lagi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian teori dari bermacam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Dengan kajian pustaka kita mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada. Selain itu, kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

Ada beberapa karya ilmiah berbentuk jurnal yang mengangkat tema sama tetapi bertitik fokus yang berbeda, diantaranya:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Susi J. Silaban yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)”. Jurnal ini menunjukkan bahwa implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah berjalan dengan optimal. Implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan

peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Program tersebut disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Jurnal tersebut lebih menekankan ke implementasi program adiwiyata sesuai dengan empat komponen, yaitu: pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susi J. Silaban yang berjudul *Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru, sama-sama meneliti tentang implementasi program adiwiyata*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penulis adalah penulis membahas tentang implementasi program adiwiyata yang dapat memberikan kebiasaan pada warga sekolah agar peduli terhadap lingkungan sekolah.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Amirul Mukminin Al-Anwari yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri”. Jurnal tersebut lebih menekankan pada strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Tunjungsekar I Malang, yang diklasifikasikan menjadi empat pilar pembentukan, yakni: a) melalui kegiatan belajar mengajar, strategi tersebut terbagi menjadi dua pola yaitu pembentukan karakter peduli lingkungan melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dan pembentukan karakter peduli lingkungan dengan mengintegrasikan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup kedalam seluruh mata pelajaran. b) melalui budaya sekolah, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah dan dewan guru, kegiatan spontan, serta pengkondisian lingkungan. c) kegiatan ekstrakurikuler, SDN Tunjungsekar I Malang menggunakan kegiatan ekstrakurikuler yang dekat dengan lingkungan sebagai strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di luar jam pelajaran formal. Pramuka dan outbound menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih untuk membentuk karakter peduli lingkungan

¹⁴ Susi J. Silaban, *Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)*, jurnal Jom FISIP, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017

tersebut. d) penguatan dari orang tua, pertemuan ketika pembagian rapot dan momen pertemuan lain yang dilakukan dengan orang tua siswa menjadi waktu yang digunakan sekolah dalam berupaya merangkul para orang tua siswa, khususnya terkait dengan pembentukan karakter peduli lingkungan di rumah.¹⁵

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Amirul Mukminin Al-Anwari yang berjudul Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri, sama-sama meneliti tentang peduli lingkungan di sekolah adiwiyata. Perbedaannya, penelitian tersebut memfokuskan pada strategi pembentukan karakter peduli lingkungan, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada implementasi program adiwiyata.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)”. Jurnal tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut lolos dalam seleksi tahap kota namun untuk tahap selanjutnya mengalami ketidak berhasilan dalam mencapai penghargaan adiwiyata. Terdapat empat program yang diterapkan yaitu komposter, Takakura, pembibitan dan program 4R. Program tersebut diterapkan berdasarkan komponen antara lain kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Penerapan program tersebut terdapat faktor pendukung internal yakni SDM yang mumpuni dan adanya visi, misi, fungsi serta pengelolaan anggaran yang baik. Faktor pendukung eksternal adanya pihak wali murid dan pemberian BOSDA. Tetapi dikarenakan tenaga pendidik yang kurang kompak dan faktor penghambat eksternal adalah adanya renovasi gedung yang membuat ketidak berhasilan dalam mencapai penghargaan adiwiyata.¹⁶

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto yang berjudul Implementasi Program Sekolah

¹⁵Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal TA'DIB, Vol. XIX No. 02, November 2014.

¹⁶ Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 No. 4, Hal. 753-757

Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya), sama- sama meneliti tentang implementasi program adiwiyata. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada implementasi program adiwiyata saja dan menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penulis lebih fokus ke hasil yang telah di terapkan dari program adiwiyata, yaitu kepedulian lingkungan sekolah, dan menggunakan jenis penelitian lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas dan mengetahui pokok penjelasan dalam skripsi ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Sistematika pembahasan sebelum masuk bab isi akan dilengkapi dengan bagian formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Adapun isi dari skripsi meliputi pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama berupa pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori, yang berisi tentang Program Adiwiyata dan Kepedulian Lingkungan Pada Sekolah, sub bab pertama ada Program Adiwiyata yang meliputi sejarah, pengertian, standar, tujuan dan manfaat Sekolah Adiwiyata. Sub bab ke dua ada Kepedulian Lingkungan yang meliputi pengertian, pentingnya, dan pembentukan peduli lingkungan di sekolah.

Bab ketiga memuat metode penelitian yang merupakan sarana untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari lapangan yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang berisikan gambaran umum SMA Negeri 1 Patikraja, yang terdiri dari sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Patikraja, letak geografi, visi-misi SMA Negeri 1 Patikraja, keadaan kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, keadaan fasilitas.

Penyajian data tentang implementasi program adiwiyata, bentuk-bentuk penciptaan budaya peduli lingkungan dan hambatan-hambatan dalam implementasi program adiwiyata.

Bab kelima penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

PROGRAM ADIWIYATA DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA SEKOLAH

A. Program Adiwiyata

1. Sejarah Program Adiwiyata

Program Adiwiyata muncul pertama kali bernama “Pendidikan Lingkungan Hidup” dan diselenggarakan oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta pada tahun 1975. Di tahun 1977 dibentuk pusat studi lingkungan (PLS) di beberapa kampus, untuk meneliti tentang dampak lingkungan dan program ini diterapkan di 15 sekolah dasar di Jakarta. Kemudian pada tahun 1984 Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas) menetapkan Pendidikan lingkungan hidup mulai diterapkan di kurikulum pada tahun 1984 pada semua mata pelajaran di semua jenjang mulai dasar hingga atas.

Tahun 1989 sampai tahun 2007 Ditjen Dikdasmen sudah melaksanakan program adiwiyata di 470 sekolah dan membentuk Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pengembangan Penataran Guru (P3G). pada tahun 1996 dibentuk LSM untuk mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup, yang beranggotakan LSM. Pada tahun ini juga diadakan kerja sama antara LSM dengan Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Negara Lingkungan Hidup. Tahun 1998-2000 pendidikan lingkungan hidup dikembangkan di SMK 6 Malang dengan memberikan pelatihan kepada guru SD, SMP dan SMA, pelatihan ini diberikan oleh VEDC (*Vocational Education Development*). Selanjutnya tahun 2005 baru ditetapkan program lingkungan hidup sebagai program adiwiyata oleh Kementrian Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Kementrian Pendidikan Nasional. Terdapat 10 sekolah dipulau Jawa yang menerapkan program

adhiyaya yang berpacu pada prinsip partisipatif dan melibatkan mulai dari LSM, seluruh anggota sekolah dan masyarakat.

Tahun 2006 sampai tahun 2011 sekolah yang ingin menerapkan program adhiyaya ini meningkat sangat drastis dari awalnya hanya 10 sekolah, pada 5 tahun ini sudah tercatat 1.351 sekolah yang menerapkan program adhiyaya diseluruh Indonesia, mulai jenjang SD, SMP, SMA Sederajat. Tahun 2009 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 02 tahun 2009 tentang program adhiyaya. Pada tahun-tahun sesudah diterapkannya program adhiyaya, barulah pemerintah mengetahui kesulitan-kesulitan dalam mengimplementasikan program ini, dan kemudian dikeluarkanlah buku Panduan Pelaksanaan Program Adhiyaya 2012 dan dianggarkan pemberian hadiah kepada sekolah-sekolah yang menerapkan program tersebut dengan baik. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan sekolah dapat menjalankan program adhiyaya dengan baik.¹⁷

2. Pengertian Adhiyaya

Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan juga dinamakan sebagai sekolah Adhiyaya. Kata adhiyaya diambil dari kata dalam Bahasa sanskerta dan memiliki makna:

- 1) Adi, yang berarti besar, baik, agung, ideal dan sempurna
- 2) Wiyaya, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan social
- 3) Adhiyaya, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, etika, yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita.¹⁸

Adhiyaya dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar bisa turut melakukan usaha pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan

¹⁷ Olivia Isna Taufiq, *Analisis Problematika Penerapan Program Adhiyaya di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm.12)

¹⁸ Endang Haris dkk, *Sekolah Adhiyaya....*, hlm. 6

generasi sekarang maupun yang akan datang.¹⁹ Program adiwiyata adalah langkah nyata sebagai kerja sama kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup.

Adiwiyata sebagai program sekolah memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.²⁰

3. Komponen dan Standar Sekolah Adiwiyata

Adapun Komponen dan Standar sekolah adiwiyata terdiri dari:

Tabel 1. Komponen dan Standar sekolah adiwiyata

No.	Komponen	Standar
1.	Kebijakan berwawasan lingkungan	a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		b. Rencana Kegiatan Anggaran (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan
2.	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup

¹⁹ Tri Rismawati, *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hlm. 15

²⁰ Takarina Yusnidar dkk, *Journal of Educational Social Studios: Peran Serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*, (Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 2

		b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3.	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	<p>a. Pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah</p> <p>b. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (Masyarakat, pemerintah, sekolah lain)</p>
4.	Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	<p>a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.</p> <p>b. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.</p>

4. Manfaat dan Tujuan Adiwiyata

Melindungi dan merawat lingkungan sekitar adalah tanggung jawab tiap individu dalam suatu masyarakat. Hal ini menjadi lebih penting lagi ketika lingkungan tersebut difungsikan sebagai tempat berkumpul dan berkegiatan masyarakat. Atas dasar tersebut, maka sekolah adiwiyata memiliki manfaat yang besar dan luas. Berikut ini adalah berbagai manfaat sekolah adiwiyata.

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi sebagai sumber daya dan energi.
- c. Menciptakan kondisi belajar-mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.

- d. Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- e. Meningkatkan upaya berkonsep PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

Sementara itu, tujuan umum sekolah adiwiyata adalah untuk mewujudkan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.²¹

B. Budaya Peduli Lingkungan

1. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan disekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

Selanjutnya mengenai peduli lingkungan, peduli lingkungan Amirul Mukminin mengatakan, “peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan pengembangan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.”²² Selaras dengan Yossina, dkk mengatakan, “kepedulian lingkungan merupakan sikap yang dimiliki

²¹ Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata...*, hlm. 7-9

²² Amirul Mukminin, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal TA'DIB, Vol.XIX, No. 02, 2014, hlm. 232

seseorang dalam bertindak terhadap lingkungannya seperti mengelola, menjaga dan melestarikan.”²³

Sikap peduli bisa dimulai dengan cara merawat tanaman, dan tidak membuat kotor didaerah tanamannya itu sendiri. Tidak hanya merawat tanamannya saja, peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan seperti sampah basah dan sampah kering. Menurut Yaumi, mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam dilingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli dengan lingkungan sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah dan rapih. Mereka bersahabat dengan alam bukan merusak atau mengeksploitasinya.²⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peduli lingkungan adalah kegiatan memperlakukan orang lain ataupun lingkungannya dengan rasa mengindahkan dan memperhatikannya. Peduli lingkungan dapat diterapkan sejak usia dini, dengan begitu ketika sudah besar akan membentuk karakter peduli lingkungan yang baik.

2. Pentingnya Peduli Lingkungan

Lingkungan menurut Beroya adalah, “sebagai sesuatu yang melengkapi organisme yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, pada saat yang sama juga dapat mempengaruhi lingkungannya”. Hal ini berkaitan dengan lingkungan hidup sebagaimana wulandari mengatakan, “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan

²³ Yossina, Selamet Rianto dan Loli Setriani, *Kepedulian Siswa dalam Lingkungan sebagai Outcome Program Adiwiyata di SMA N 14 Padang*, 2016, hlm. 232

²⁴ Dhedek Maulana Hardiyanti, *Analisis Program Adiwiyata Melalui Pembiasaan Peduli Lingkungan di SDN Tlogomas 2 Malang*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020, hlm. 19

perilakunya sehingga tercipta suatu hubungan timbal-balik dan saling mempengaruhi”.²⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, lingkungan merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lainnya dimuka bumi, sebagai salah satu yang menempatkan lingkungan, sudah seharusnya manusia menjaga lingkungan dan menjauhkan hal-hal yang dapat merusak lingkungannya.

Akhir-akhir ini isu mengenai lingkungan sangat banyak diperbincangkan, didiskusikan dan dikritisi, karena sudah mulai banyak terjadinya perubahan lingkungan. Berikut merupakan faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan di bagi menjadi dua yaitu:

- a. Alam, dalam bentuk bencana (*disaster caused*)
Seisme, sunami, vulkanisme, badai, erosi, banjir, longsor, polusi, dan kekeringan
- b. Manusia (*human caused*), yang dikenal juga sebagai kegiatan antropogenik, seperti: deforestasi, erosi, aplikasi pestisida, kebakaran, penambangan, ubanisasi dan polusi.²⁶

Dari kedua faktor tersebut, faktor alam memang tidak dapat kita hindari, dan faktor manusia yang masih sering kita temukan, seperti yang dikatakan faktor manusia yang menyebabkan perubahan lingkungan, salah satunya membuang sampah sembarangan. Kursngnya sikap peduli terhadap lingkungan inilah yang menyebabkan kerusakan lingkungan, tanpa disadari sering melakukan hal-hal kecil namun dampaknya cukup serius bagi lingkungan.

Pentingnya memahami Pendidikan lingkungan adalah karena kerusakan lingkungan salah satunya adalah karena ulah manusia. Pendidikan lingkungan adalah salah satu Pendidikan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan persoalan tentang masalah lingkungan. Dan

²⁵ Ria Wulandari, *Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup*, Jurnal Pedagogia, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 73

²⁶ I Gusti Bagas Arjuna, *Geografi Lingkungan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 26

pendidikan tentang lingkungan merupakan salah satu solusi untuk menjaga dan merawat lingkungan saat ini dan masa depan. Pendidikan lingkungan adalah salah satu Pendidikan yang menciptakan generasi yang lebih baik dimasa mendatang.

Seperti dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an di surat Ar-rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ - ٤١

Yang artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan Sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Firman allah yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan, kerusakan di bumi adalah ulah manusia itu sendiri, jadi yang berkewajiban memperbaiki bumi juga manusia. Memang tidak semua manusia itu bersifat merusak, tetapi tidak ada salahnya jika ikut menjaga lingkungan sekitar.²⁷

Dalam menyelamatkan lingkungan alam, dunia Pendidikan menangani permasalahan tersebut dengan cara mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnys mencintai dan merawat lingkungan hidup. Tentu guru tidak hanya mentranfer ilmu atau teori saja tetapi melakukan aksi nyata, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menyisahkan makanan mengelompokkan sampah organik dan non organik. Tujuannya agar warga sekolah sadar terhadap persoalan lingkungan hidup dan melakukan aksi sederhana di lingkungan sekolah ataupun dilingkungan rumah dan sekitarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu tempat yang baik untuk menerapkan betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar.²⁸

²⁷ Olivia Isna Taufiq, *Analisis Problematika Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm.12)

²⁸ Dhedek Maulana Hardiyanti, *Analisis Program Adiwiyata Melalui Pembiasaan Peduli Lingkungan di SDN Tlogomas 2 Malang*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020, hlm. 20

3. Pembentukan Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan menjaga sumber daya alam dan lingkungan merupakan salah satu bentuk dari perilaku peduli lingkungan yang harus dibentuk sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda.

Pembentukan peduli lingkungan bisa dibentuk melalui lingkungan sosial. Lingkungan sosial peserta didik yang menerapkan sikap cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari ataupun tidak, dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kecintaan terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan. Lingkungan keluarga bisa menerapkan sikap cinta terhadap lingkungan dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari penumbuhan tata cara keagamaan di rumah, kemandirian dalam bersikap, hubungan baik dan saling menghargai sesama anggota keluarga lainnya, serta membiasakan diri untuk ramah terhadap lingkungan, seperti sudah menerapkan aturan membuang sampah pada tempatnya.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat memberikan peranan yang berarti dalam pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, guru memegang peranan penting dalam pembentukan sikap peduli lingkungan, guru yang sadar akan pentingnya peduli lingkungan, serta mampu memberikan kontribusi kepada peserta didik mengenai sikap peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari.

c. Lingkungan masyarakat/teman sebaya

Lingkungan masyarakat /teman sebaya juga turut memberikan peranannya terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik, bahkan memberikan peran tertinggi dalam pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik, karena pada masa-masa remaja, peserta didik lebih banyak mendapatkan atau menghabiskan waktu dengan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya/kelompok bermain.²⁹



²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hlm. 210-212

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.³⁰

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. . Jenis penelitaian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian dimana peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah

Sedangkan Metode dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.³¹ Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.³²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Patikraja yang beralamat di Jalan Adipura No. 3 Patikraja, Kec. Patikraja, Kab. Banyumas.

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.17

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 14

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, hlm. 87

2. Waktu Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Patikraja yaitu mulai dari tanggal 10 Agustus 2020 – 10 Oktober 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja

Sedangkan Subjek penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.³³ Subjek penelitian pada penulisan ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata, Waka Kurikulum, Karyawan, Siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.³⁴

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yaitu dengan cara dua orang atau lebih bertatap muka (*Face to Face*) mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Esterberg sebagaimana dikutip sugiono dalam memahami penelitian kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tek terstruktur.³⁵

1) Wawancara terstruktur Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan

³³ Sukarsimin, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 122

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, hlm. 160

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seseorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

- 2) Wawancara semi terstruktur Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksible dari pada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tak terstruktur Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang interupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.³⁶

Peneliti melakukan wawancara ini dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dan dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya seperti:

³⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26

- a) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Patikraja
 - b) Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 PATikraja
 - c) Siswa SMA Negeri 1 Patikraja
- b. Observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya. Istilah observasi diturunkan dari Bahasa latin yang berarti “*melihat*” dan “*memerhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.³⁷

Di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah³⁸:

- 1) Observasi partisipan Observasi partisipan adalah apabila observasi (yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut observer). Apabila unsur partisipan sama sekali tidak ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.
- 2) Observasi sistematis Ciri pokok observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karena sering disebut observasi berkerangka/ observasi terstruktur.
- 3) Observasi eksperimental Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada observer mengadakan mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

³⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 72

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Patikraja. Pada teknik ini peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.³⁹

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan oleh peneliti adalah menggunakan triangulasi.

- a. Triangulasi sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan dengan tiga sumber data.
- b. Triangulasi waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredible. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

³⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92-93

- c. Triangulasi teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu a) Reduksi Data (*Data Reduction*); b) Paparan Data (*Data Display*); c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *Interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.⁴⁰



⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, hlm. 210-212

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Patikraja

1. Profil SMA Negeri 1 Patikraja

SMA Negeri 1 Patikraja merupakan sekolah berstatus Negeri, yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Negeri (NPSN): 20302181, dan memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS): 301030212061. Berdiri pada tahun 1994, dengan status akreditasi A mulai pada tahun 2015. SMAN 1 Patikraja beralamat di jalan Adipura 3 Patikraja, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, kode pos 53171, telepon (0281) 684457576, 6844577, Email: smn_raja_banyumas@yahoo.com.

Adapun struktur organisasi di SMA Negeri 1 Patikraja yaitu, kepala sekolah: Nastiti Rahayu, M. Pd, coordinator tata usaha: Tri Wijayanti, S. Sos, wakil bidang kurikulum: Sugeng Riadi, S. Pd, wakil bidang sarpras: Sadu Pubadi, S. Pd, wakil bidang kesiswaan: Heru Sulistyanto, S. Pd, wakil bidang humas: Hugeng Hediwiyono, S. Pd., SMA Negeri 1 Patikraja memiliki siswa yang berjumlah 910 siswa, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Jumlah siswa kelas X terdapat 287 siswa, jumlah siswa kelas XI terdapat 340 siswa, jumlah siswa kelas XII terdapat 283 siswa.⁴¹

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Patikraja

SMA Negeri 1 Patikraja merupakan sekolah lanjutan atas negeri di Patikraja. Telah memberikan bimbingan dan pendidikan formal dan non formal kepada siswa didiknya dengan baik. Sejak berdirinya di tahun 1994 hingga kini sudah hampir ribuan siswa telah merasakan bimbingan dan pengajaran di sekolah ini. Sudah berbagai prestasi diraih oleh sekolah ini walau dengan fasilitas yang mungkin masih harus terus ditingkatkan namun segudang prestasi SMA Negeri 1 Patikraja telah

⁴¹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Patikraja pada tanggal 29 Desember 2020

membawa kebanggaan tersendiri bagi masyarakat dan dunia pendidikan di sekitar lingkungan sekolah. Bagi masyarakat Patikraja kehadiran SMA Negeri 1 Patikraja mempunyai nilai arti yang besar dan menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Patikraja. SMA Negeri 1 Patikraja terletak di JL. Adipuran No. 3 Patikraja Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53147, Indonesia. Sekolah tersebut memiliki 769 siswa, dengan jumlah guru yaitu 52 dan karyawan 16 orang, yang terdiri dari 3 jurusan. Adapun terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu kelas X yang terdiri dari 8 kelas, untuk kelas XI ada 8 kelas dan kelas XII ada 8 kelas.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan “Aksi Dayaku”

b. Misi

- 1) Memperkuat Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan akses Pendidikan, proses dan hasil pembelajaran serta kualitas lulusan
- 3) Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik
- 4) Meningkatkan Penguasaan IPTEK, Kewirausahaan dan Kemandirian
- 5) Mengembangkan Budaya literasi, karakter bangsa, seni dan olahraga
- 6) Mewujudkan Sekolah Berwawasan Lingkungan
- 7) Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kepada Peserta didik dan masyarakat
- 8) Mengembangkan hubungan yang sinergis dengan stakeholder.

c. Tujuan

- 1) Memahami implementasi kurikulum dan sistem pengujian berbasis kompetensi dan pembekalan kecakapan hidup (*Life Skill*)
- 2) Siswa mempunyai bekal kecakapan hidup (*Life Skill*)
- 3) Rata-rata Nilai Ujian Nasional 7,00
- 4) 25% siswa yang lulus diterima di Perguruan Tinggi
- 5) Menghasilkan manusia yang berkualitas serta beriman dan bertaqwa
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai ajang pembinaan pengembangan prestasi dan potensi siswa dalam bidang penelitian ilmiah, olympiade, seni dan olahraga
- 7) Peningkatan kualitas pengelolaan administrasi/kearsipan sekolah
- 8) Meningkatkan kompetensi dan profesional guru.⁴²

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data tentang manajemen program adiwiyata. Data yang peneliti sajikan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk menggali informasi tentang program adiwiyata yang dicanangkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. SMA Negeri 1 Patikraja merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program tersebut.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengamati secara langsung ke lingkungan SMA Negeri 1 Patikraja dan mengetahui program adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Selanjutnya langkah wawancara disusun berdasarkan pada rumusan masalah penelitian. Pada teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi secara langsung melalui Kepala Sekolah, Ketua Tim Adiwiyata,

⁴² Dokumentasi SMA Negeri 1 Patikraja pada tanggal 29 Desember 2020

Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Karyawan dan Siswa SMA Negeri 1 Patikraja. Perolehan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka penyajian data diperoleh sebagai berikut.

1. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Penciptaan Budaya

Peduli Lingkungan

Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang sudah mendapatkan predikat sebagai sekolah yang melaksanakan program adiwiyata tingkat kabupaten. Sesuai dengan visi sekolah yaitu: Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan “Aksi Dayaku”. SMA Negeri 1 Patikraja ini sudah melaksanakan program adiwiyata ini sejak kurang lebih 2 tahun yang lalu lebih tepatnya tahun 2018. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kusmijan selaku ketua tim adiwiyata:

“SMA Negeri 1 Patikraja mulai mengimplementasikan program adiwiyata dari tahun 2018 yang mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten banyumas, diawali saat kepala sekolah Bapak Shobirin Slamet”⁴³

Awal dari program ini dilaksanakan karena adanya isu-isu yang bermunculan mengenai masalah mengatasi sampah, sampah yang berasal dari kantin maupun dari tumbuhan. Sehingga sekolah mengajukan program adiwiyata ke Dinas Pendidikan untuk dapat menjalankan program tersebut agar dapat mengurangi sampah yang ada dilingkungan sekolah. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan ketua tim adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja Bapak Kusmijan:

“Alasan SMA Negeri 1 Patikraja mengimplementasikan program adiwiyata berawal dari adanya isu-isu yang beredar mengenai masalah mengatasi sampah dilingkungan sekolah mba, yang berasal dari sampah kantin maupun tumbuhan kemudian bisa dikelola untuk mengurangi sampah melalui daur ulang. Melalui ini sekolah bisa menjadi contoh untuk sekolah lain yang belum menerapkan program adiwiyata”⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Kusmijan pada tanggal 26 April 2019 pukul 11.04

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Kusmijan pada tanggal 26 April 2019 pukul 11.04

Program ini dirintis pada saat kepemimpinan Bapak Shobirin Slamet, S. Pd., M. Si. dengan ketua adiwiyata saat itu Bapak Kusmijan pada tahun 2018 yang telah mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten dan berencana untuk mengajukan diri mengikuti penilaian sekolah adiwiyata tingkat provinsi jawa tengah. Adanya rencana tersebut menjadi tumpuan untuk memotivasi guru, karyawan, siswa dan wali murid melakukan pembenahan agar predikat sekolah adiwiyata tingkat provinsi jawa tengah dapat diperoleh. Salah satu langkah yang dilakukan SMA Negeri 1 Patikraja dalam mewujudkan sekolah adiwiyata tingkat provinsi adalah membentuk Tim Kader Lingkungan SMANTIK Cinta Lingkungan (SCL) dengan penanggung jawab Bapak Shobirin Slamet S. Pd., M. Si. selaku kepala sekolah. Tim yang diketuai oleh Dra. Riyanti tersebut tersusun atas 14 pokok kerja yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Pernyataan ini hasil wawancara dengan bapak kusmijan:

“Dan sekarang ini sekolah sedang menempatkan kualitasnya dengan ikut calon sekolah adiwiyata tingkat provinsi jawa tengah. Sekolah sudah membentuk adanya pengurus/tim adiwiyata berdasarkan SK dari kepala sekolah, selama ini sudah berjalan dengan baik, namun masih belum 100% baik.”⁴⁵

Setelah mempersiapkan untuk mengajukan sekolah adiwiyata tingkat provinsi, sekolah menyelenggarakan workshop sosialisasi sekolah adiwiyata di aula kridawiyata SMA Negeri 1 Patikraja di ikuti oleh guru, karyawan dan siswa. Pernyataan ini hasil wawancara dengan bapak kusmijan:

“Sekolah pernah menyelenggarakan workshop sosialisasi mengenai sekolah adiwiyata dengan tema mewujudkan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman menuju sekolah adiwiyata provinsi 2019”⁴⁶

Workshop sosialisasi sekolah adiwiyata di hadiri dan di isi oleh Bapak Agus dari SMA Negeri Rawalo, Bapak Ir. Horas dari SMA N

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Kusmijan pada tanggal 26 April 2019 pukul 11.04

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Kusmijan pada tanggal 26 April 2019 pukul 11.04

Wangon dan dari BLH kabupaten banyumas untuk memberikan pengarahan mengenai sekolah adiwiyata provinsi, peserta mendapatkan penjelasan mengenai sekolah adiwiyata provinsi, dan tujuan program adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata Kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Gambar 1.

Workshop Sosialisasi Sekolah Adiwiyata



Sumber: Dokumentasi dari Sekolah, 2019

Sampai saat ini SMA Negeri 1 Patikraja terus mempertahankan dan meningkatkan program sekolah yang telah berjalan. Sampai pada tahun 2019 akhir program adiwiyata ini dilanjutkan oleh kepala sekolah yang baru, yang saat ini di pimpin oleh Ibu Nastiti Rahayu, M. Pd. dan dengan ketua adiwiyata yang baru juga di pimpin oleh Bapak Hugeng Hediwiyono, S. Pd. Walaupun adanya pergantian kepala sekolah, tetap harus menjaga kerindangan dan keasrian lingkungan sekolah.

Gambar 2.
Keasrian Lingkungan Sekolah



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Tidak hanya tanaman yang tetap selalu dijaga, tetapi juga kantin harus diperhatikan. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nastiti Rahayu M. Pd:

“Untuk mengenai kantin, alhamdulillah kami sudah tidak menjual minuman kemasan dalam gelas, karena sampah plastik itu berbahaya. Dan selain kantin seperti taman kelas, tanaman yang asri, akan tetap saya usahakan.”⁴⁷

Pernyataan bu Nastiti Rahayu tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kantin sekolah juga banyak tertera slogan-slogan agar seluruh warga sekolah paham dengan apa yang harus dilakukan, dan juga selalu ingat dan mengingatkan sesama teman dalam menjaga kebersihan kantin maupun lingkungan seekitar sekolah.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nastiti Rahayu, Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 13 November 2020

Gambar 3.
Kantin Sekolah



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Lingkungan sekolah yang masih cukup rindang di sertai kelas yang juga cukup nyaman dan mendukung untuk terlaksanakannya proses belajar dan pembelajaran. Pernyataan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak kusmijan salah satu guru PKN:

“Untuk kelas, saya rasa sudah nyaman ya, sesuai standart adiwiyata dan sudah baik sarana prasarananya.”⁴⁸

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Nastiti, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Patikraja:

“Sudah bagus ya, nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan semangat untuk belajar, walaupun mungkin masih kurang sempurna tapi tetap berusaha yang terbaik”⁴⁹

Menurut pernyataan Dika Sri Sakti siswa kelas XII SMA Negeri 1 Patikraja:

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Kusmijan Selaku Guru PKN, pada tanggal 26 April 2019

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nastiti Rahayu Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 13 November 2020

“Menurut saya sudah nyaman, banyak tanaman, terdapat gazebo juga di depan kelas.”⁵⁰

Saat pertama masuk SMA Negeri 1 Patikraja sudah disuguhkan pemandangan yang sejuk dan rindang. Sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk berangkat sekolah dan belajar di SMA Negeri 1 Patikraja. Program adiwiyata ini juga dihimbau untuk dapat memilah-milah sampah dengan baik dan benar. Sekolah juga menyediakan tempat sampah yang mengharuskan siswa untuk memilah sampah yang mereka buang. Terdapat 2 jenis tempat sampah yang disediakan sekolah yaitu tempat sampah organik dan anorganik.

Implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja bertujuan untuk membentuk warga sekolah khususnya siswa untuk mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan sekitar baik sikap maupun perilaku setiap harinya. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Nastiti Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Patikraja:

“Kami selalu menanamkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan disekitar area masing-masing. Saya percaya, bahwa peduli lingkungan kalau sudah menjadi budaya, tertanam menjadi budaya, menjadi kebiasaan bahwa kita ini lingkungan pendidik, lingkungan sekolah, lingkungan belajar. Jadi kalau kita sudah terbiasa kita akan mudah untuk mengajarkan kepada orang lain, mulai dari diri kita untuk menjaga lingkungan.”⁵¹

Program adiwiyata pada dasarnya, merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh pemerintah kepada sekolah yang telah mampu dalam melaksanakan program tersebut. Pelaksanaan program ini juga membutuhkan Kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah, agar tujuan dari program ini terealisasi.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Dika Sri Sakti, siswa kelas XII SMA Negeri 1 Patikraja pada tanggal 10 November 2020

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nastiti Rahayu selaku Kepala sekolah, pada tanggal 13 November 2020

Pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja ini juga menerapkan kurikulum adiwiyata. Sekolah juga mempunyai kurikulum pengembangan diri untuk siswa, yaitu ekstrakurikuler rumah kaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nastiti Rahayu:

“Kami mempunyai kurikulum pengembangan diri untuk siswa, kami mempunyai ekstrakurikuler rumah kaca, itu adalah mengolah limbah menjadi suatu barang yang mempunyai nilai seni atau nilai jual.”⁵²

Salah satu komponen adiwiyata adalah pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, SMA Negeri 1 Patikraja juga telah menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. SMA Negeri 1 Patikraja menerapkan kurikulum adiwiyata ke beberapa mapel tertentu, seperti mapel ekonomi, biologi, penjaskes dan mapel lainnya. Untuk mapel matematika, guru berusaha memasukkan materi yang berhubungan dengan adiwiyata. seperti yang dikatakan oleh Ibu Nastiti:

“Kurikulum sama, tetapi untuk beberapa mapel tidak semua mapel, seperti ekonomi, biologi, penjaskes, yang KTSP nya langsung tertuju, tetapi belum bisa ke semua program, contoh pada mapel matematika secara langsung proram adiwiyata itu tampaknya kami di matematika baru bisa memberikan contoh, seperti pembuatan pupuk dengan perbandingan.”⁵³

Mata pelajaran lain seperti biologi kemudian penjaskes, penjaskes mapel yang paling berkaitan, karena berawal dari tubuh sendiri. Untuk mapel lain seperti bahasa Indonesia, bahasa jawa, bahasa inggris dimasukkan dalam KD yang terdapat prosedur. Contohnya ada PKWU, dan bagaimana cara memasak yang bersih dan sehat.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Nastiti Rahayu selaku Kepala sekolah, pada tanggal 13 November 2020

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nastiti Rahayu selaku Kepala sekolah, pada tanggal 13 November 2020

Berikut ini berbagai implementasi kurikulum satuan Pendidikan mengenai PPLH di dalam kebijakan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja

Setiap sekolah tentunya mempunyai strategi masing-masing dalam mengembangkan prestasinya. Termasuk di SMA Negeri 1 Patikraja ini mereka mengembangkan prestasinya dalam bidang kepedulian lingkungan melalui program yang sudah dibuat oleh pemerintah yaitu program adiwiyata. program adiwiyata ini berharap agar siswa dapat memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dari awal program ini dijalankan, perkembangan sekolah dalam bidang adiwiyata mengalami kemajuan yang pesat. SMA Negeri 1 Patikraja merupakan satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Patikraja, sehingga setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan adiwiyata, sekolah selalu diikutsertakan dalam kegiatan tersebut. seperti yang disampaikan oleh ibu Nastiti:

“Karena kebetulan SMA Negeri 1 Patikraja kan satu-satunya SMA Negeri di kecamatan patikraja, jadi semua kegiatan lingkungan dari kecamatan, kami selalu diajak untuk menjadi ujung tombak. Jadi, kerja sama dengan kecamatan, koramil, polsek selalu terjalin, dan juga untuk pembelajaran lingkungan hidup seperti pola hidup sehat bekerja sama dengan puskesmas.”⁵⁴

Program adiwiyata ini memiliki beberapa kegiatan, mulai dari kegiatan harian, kegiatan terprogram dan masih banyak lagi. Dari sekolah membentuk Tim Kader Lingkungan yaitu SMANTIK Cinta Lingkungan (SCL), wujud kegiatan yang dilakukan oleh tim SCL adalah kegiatan harian meliputi jumat bersih dan jumat sehat, yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, setiap seminggu sekali secara bergantian, seperti hari jumat di minggu pertama adalah jumat bersih dan untuk minggu selanjutnya

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nastiti Rahayu selaku Kepala sekolah, pada tanggal 13 November 2020

jumat sehat. Kegiatan jumat bersih meliputi melaksanakan kebersihan dan penataan dilingkungan sekolah, membersihkan area kolam ikan, pemanfaatan sumber daya alam dan energi, pengecekan sumur resapan, penanaman pohon dilingkungan sekolah, pembersihan saluran air di area kantin, pemilahan dan daur ulang sampah, penataan greenhouse. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hugeng:

“Jadi dari sekolah membentuk tim SCL (SMANTIK Cinta Lingkungan) yang diketuai oleh Ibu Riyanti untuk membimbing siswa, guru dan karyawan ikut serta dalam kegiatan tersebut, kegiatannya meliputi pengelolaan taman, tanaman yang sudah jarang terawat kemudian dirawat dan dibawa ke greenhouse untuk mendapat perawatan yang baik dan benar.”⁵⁵

Kemudian setiap sebulan sekali, harus membersihkan kelas masing-masing, kemudian dari sekolah memberikan penghargaan kepada kelas yang paling bersih secara bergilir, agar dapat membangkitkan semangat siswa untuk tetap menjaga kebersihan kelas, dan juga merupakan strategi dari sekolah untuk membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu juga terdapat kegiatan terprogram yang dilakukan oleh sekolah, yaitu *World Cleanup Day*, kegiatan tanam pohon, memperingati hari bumi, dan masih banyak lagi.

“Untuk program lingkungan akan selalu kita jalankan dengan memelihara lingkungan sekitar, kegiatan program lingkungan seperti tanam pohon, hari bersih-bersih sampah sedunia dan kami selalu menanamkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan, jangan membuang sampah kalau kita belum sanggup untuk mengurus sampah dan mulailah dari diri sendiri.”⁵⁶

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Nanda siswi kelas XII IPS 2:

“iya mba, untuk kegiatan lingkungan sudah banyak dilaksanakan, waktu awal adanya adiwiyata juga dari sekolah memerintahkan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Hugeng Selaku Ketua Tim Adiwiyata, pada tanggal 3 November 2020

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nastiti Rahayu selaku Kepala sekolah, pada tanggal 13 November 2020

untuk membawa tanaman 1 anak 1 tanaman beserta dengan potnya.”⁵⁷

Semua siswa SMA Negeri 1 Patikraja diwajibkan untuk membawa 1 tanaman untuk ditaruh di depan kelasnya masing-masing, selain untuk merawat tanaman tersebut juga dapat memperindah lingkungan kelas masing-masing agar dapat memberikan suasana yang nyaman dan tenang untuk mendukung kegiatan belajar. Berikut Sebagian tanaman yang dibawa oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Patikraja.

Gambar 4

Tanaman yang dibawa oleh siswa SMA Negeri 1 Patikraja



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Dengan adanya kegiatan tersebut, warga sekolah SMA Negeri 1 Patikraja cukup terlihat melakukan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam upaya untuk membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan melalui implementasi program adiwiyata yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Patikraja ada beberapa cara yaitu kegiatan harian dan kegiatan terprogram. Kegiatan harian dalam hal ini dilaksanakan dengan bantuan serta bimbingan dari guru dan karyawan.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Nanda Ika Subekti, Siswi Kelas XII SMA Negeri 1 Patikraja pada tanggal 10 November 2020

Kegiatan terprogram diantaranya meliputi tanam pohon 1 anak 1 pohon, hari bersih-bersih sampah sedunia, hari bumi, hari lingkungan hidup dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut tidak lain untuk membudayakan seluruh warga sekolah untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan juga tujuan dari implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja dapat terealisasi dengan baik dan maksimal.

3. Hambatan dalam Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja

Dalam Implementasi program adiwiyata, sebegus apapun program yang sudah dijalankan tidak akan lepas dari yang Namanya hambatan. Begitu pula yang dialami oleh SMA Negeri 1 Patikraja dalam mengimplementasikan program adiwiyata. Hambatannya terdapat 2 faktor, diantaranya factor internal dan eksternal. Berikut beberapa hambatan yang masih sering dialami saat pelaksanaan program adiwiyata, diantaranya:

a. Faktor Internal

Alat dan bahan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan dalam program adiwiyata. Kurangnya alat dan bahan tentunya dapat menghambat terlaksananya program adiwiyata.

Pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah akan terhambat jika tidak didukung dengan peralatan yang memadai. Selain itu juga, ada kegiatan penanaman pohon dan siswa diminta untuk membawa pohon dari rumah, satu pohon satu siswa. Tidak hanya keterbatasan alat untuk kegiatan adiwiyata, tetapi juga beberapa alat kebersihan ada beberapa yang kurang terawatt. Semua kegiatan akan berjalan dengan lancar Ketika ada Kerjasama yang baik antara satu sama lain. Kurang adanya tanggung jawab dari semua pihak akan menjadi kurang berjalan dengan lancar.

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung maupun penghambat dari semua upaya kegiatan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap dalam mengembangkan sikap dalam pribadi masing-masing anak.

Salah satu penghambat dalam terlaksananya program adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja adalah kurangnya dukungan orang tua kepada anaknya untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanaan program adiwiyata ini juga diharapkan diikuti oleh semua pihak agar dapat berjalan dengan lancar. Meskipun di sekolah sudah melaksanakan dengan baik, sesuai prosedur Ketika dirumah tidak pula dilaksanakan tidak akan mendapatkan hasil yang sesuai.

2) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memegang peran dalam pembentukan sikap peduli pada anak, terlebih anak SMA yang mana seharusnya sudah tau tentang kepedulian lingkungan, tapi tetap saja masih ada yg membuang sampah sembarangan dan masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Terdapat juga masyarakat di sekitar SMA Negeri 1 Patikraja, yang masih banyak membuang sampah sembarangan dan tidak memilah sampahnya dengan baik. Banyak masyarakat sekitar yang masih belum bisa memilah sampah dengan baik, jadi semua sampah dijadikan satu dan langsung dibakar di pekarangan rumah mereka.

3) Faktor Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang menganjurkan program adiwiyata ini seharusnya mendukung penuh dan menjalankan semua kegiatannya dengan baik, tetapi hal lain ditemukan di SMA

Negeri 1 Patikraja. Pada kurikulum adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja, ada pembahasan mata pelajaran PLH.

Kurikulum yang mereka jalankan saat ini untuk kurikulum adiwiyata ini masih menggunakan KTSP dan untuk materi mereka harus mengembangkan sendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Sugeng selaku Waka kurikulum:

“kendala yang dihadapi hanya satu, RPP dan materi untuk anak-anak harus mengembangkan sendiri, dari pemerintah tidak ada pembaruan kurikulum untuk mapel PLH”

Seharusnya pemerintah juga harus menyertakan pembaruan materi untuk mata pelajaran PLH. Hal tersebut dapat menghambat terlaksananya program adiwiyata yang telah mempunyai standar dalam melaksanakannya.

C. Analisis Data

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data mengenai implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data yang peneliti lakukan.

1. Implementasi program adiwiyata dalam penciptaan budaya peduli lingkungan

Program adiwiyata merupakan salah satu program yang digalakkan oleh kementerian lingkungan hidup yang bekerjasama dengan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. SMA Negeri 1 Patikraja ini sekolah Menengah atas satu-satunya yang ada di kecamatan patikraja yang menerapkan program adiwiyata. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2018 sampai sekarang menyandang peringkat sebagai sekolah adiwiyata tingkat kabupaten. Tidak menutup kemungkinan SMA Negeri 1 Patikraja juga sedang mempersiapkan untuk mengajukan diri ke tingkat provinsi.

Program adiwiyata dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar. Program adiwiyata melibatkan partisipasi semua pihak, maka akan terjadi perubahan perilaku berbudaya lingkungan, juga peningkatan kualitas SDM dan kualitas lingkungan hidup.

Penerapan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja diawal pelaksanaan sangat baik, banyak kegiatan kegiatan yang diadakan oleh sekolah serta sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Program adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam perikehidupan seperti keterbukaan, kebersamaan, kesetaraan, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta kelestarian sumber daya alam yang dimiliki.⁵⁸

Tahun 2018 SMA Negeri 1 Patikraja menjadi sekolah yang meraih penghargaan adiwiyata kabupaten. Ketika memasuki gerbang sekolah, akan langsung melihat tumbuhan hijau yang asri, dan ada juga taman sekolah yang indah, pemandangan ini menjadi ciri khas SMA Negeri 1 Patikraja. Tidak mengherankan jika SMA Negeri 1 Patikraja memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten. Semua upaya ini dilakukan tidak lain untuk mewujudkan warga sekolah yang mempunyai karakter peduli dan berbudaya lingkungan.

Peduli dan berbudaya lingkungan dapat menjadi nilai penting untuk dikembangkan dijenjang Pendidikan. Hal tersebut dikaitkan dengan pendapat Ngaimun, bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian lingkungan, baik lingkungan social maupun fisik.⁵⁹

⁵⁸ Ellen Landriany, *Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomer 1, Januari 2014, hlm. 82-88

⁵⁹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan karakter Bangsa*. (Jakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 200

Adiwiyata memiliki beberapa komponen salah satunya adalah pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup⁶⁰. Kurikulum lingkungan hidup yang terdapat di SMA Negeri 1 Patikraja dengan menambahkan Pelajaran Lingkungan Hidup disetiap jenjang mulai dari kelas X-XII.

Kantin adalah usaha yang dilakukan sekolah untuk memberikan pelayanan kepada para siswa atau unsur sekolah lainnya yang membutuhkan makanan atau minuman sehat sehingga kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan secara maksimal⁶¹. SMA Negeri 1 Patikraja menerapkan peraturan agar penyedia makanan di kantin sehat menggunakan bahan makanan yang bebas 5P (Penyedap rasa, pewarna buatan, penyenyal, pemanis dan pengawet) selain 5P penjual juga tidak diperbolehkan untuk menjual minuman dalam kemasan gelas plastik, karena sampah plastic susah untuk di daur ulang dan berbahaya.

Berikut implementasi komponen dasar dan standar adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja.

Tabel 2. Implementasi Komponen Dasar dan Standar Adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja

No.	Komponen	Standar	Implementasi
1.	Kebijakan berwawasan lingkungan	a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	1) Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum tingkat satuan Pendidikan memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

⁶⁰ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Lampiran II

⁶¹ Eka martha Rahayu, dkk, *Manajemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMPN 10 Malang)*, Artikel Universitas Negeri Malang, 2017.

			<p>2) Struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p> <p>3) Mata pelajaran wajib dan/atau muok terkait PLH dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar.</p>
		<p>b. Rencana Kegiatan Anggaran (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan</p>	<p>Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan hidup meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.</p>
2.	Pelaksanaan kurikulum	a. Tenaga pendidik memiliki	1) Menerapkan pendekatan, strategi,

	berbasis lingkungan	kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. 2) Mengembangkan isu lokal atau global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang Pendidikan.
		b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	1) Pada mapel matematika, guru mempraktekan bagaimana membuat pupuk untuk tanaman, dengan menerapkan rumus perbandingan. 2) Pada mapel biologi, guru memberikan arahan untuk mengamati tanaman yang ada diluar kelas, untuk mencari tahu nama tanaman tersebut beserta nama latin nya.
3.	Kegiatan lingkungan	a. Pelaksanaan kegiatan perlindungan dan	Adanya ekstrakurikuler rumah kaca, yang

	berbasis partisipatif	<p>pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah</p>	<p>memanfaatkan limbah plastik, pecahan kaca maupun kain yang sudah tidak dipakai, bisa diolah dan menjadi bermanfaat serta bisa menjadi nilai jual tersendiri. Contoh hasilnya seperti membuat tas dari limbah plastik kemasan es, pecahan kaca bisa dijadikan mozaik yang bagus, kain bekas bisa dijadikan keset dll.</p>
		<p>b. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (Masyarakat, pemerintah, sekolah lain)</p>	<p>Seolah menjalin kemitraan dengan kecamatan, koramil, polsek maupun sekolah lain yang dekat dengan sekolah SMA N 1 patikraja untuk melaksanakan peringatan <i>World Cleanup Day</i>, ataupun kegiatan-kegiatan yang lain. Menjalin kemitraan dengan pihak</p>

			puskesmas untuk memberikan sosialisasi bagaimana hidup bersih dan sehat yang benar.
4.	Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.	Adanya green house, kantin sehat, tempat sampah organik dan non organik, tempat cuci tangan di setiap kelas, taman sekolah, dll.
		b. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memelihara sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah. 2) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah 3) Memanfaatkan aliran listrik, air dan ATK secara efisien 4) Melakukan pembinaan dan

			pengawasan kantin sehat.
--	--	--	-----------------------------

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja

Menanamkan sikap peduli lingkungan kepada warga sekolah dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai reaksi seorang individu terhadap lingkungan sekitarnya. Penanaman sikap peduli lingkungan merupakan suatu upaya yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok untuk dapat membentuk pola perilaku untuk peduli terhadap lingkungan.

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan seorang individu yang selalu berupaya untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan selalu berusaha untuk mengembangkan upaya dalam memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi sebelumnya⁶². Sementara bagi warga sekolah SMA Negeri 1 Patikraja sikap peduli lingkungan adalah sikap yang wajib dimiliki oleh setiap dirinya dan sikap tersebut bertujuan untuk menjaga kelestarian alam sekitar mereka. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam visi misi SMA Negeri 1 Patikraja yaitu “Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan “Aksi Dayaku””.

SMA Negeri 1 Patikraja telah memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dibuktikan dengan terpenuhinya indikator-indikator sikap peduli lingkungan. Indikator peduli lingkungan diantaranya adalah pengelolaan air, pengelolaan sampah dan penanggulangan pencemaran lingkungan. Pada indikator pengelolaan air terlaksana adanya penggunaan sisa air wudhu atau cuci tangan bisa digunakan untuk menyiram tanaman di sekitar sekolah. Pengelolaan energi dilaksanakan

⁶² Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011) hlm. 164

dengan pembiasaan mematikan listrik saat tidak dipakai. Indikator pengelolaan sampah dilaksanakan dengan pengolahan sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik diolah menjadi barang-barang daur ulang yang dapat digunakan Kembali. Indikator pencemaran lingkungan dengan adanya pengadaan *Green House* untuk mengatur intensitas udara sinar matahari, pengairan dan kelembaban suhu udara.

Proses penanaman sikap kepada seorang individu dapat melalui berbagai macam cara salah satunya melaksanakan program adiwiyata yang telah dicanangkan oleh pemerintah. SMA Negeri 1 Patikraja adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program adiwiyata. Penanaman sikap peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja ini melalui pembiasaan sehari-hari.

Melaksanakan program tidak akan luput dari rangkaian kegiatan, begitu pula dengan program adiwiyata yang terdapat di SMA Negeri 1 Patikraja. Rangkaian kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan para warga sekolah agar mempunyai sikap peduli lingkungan yang akan menjadi karakter dalam diri mereka masing-masing.

Bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara mengadakan kegiatan, seperti kegiatan rutin dan kegiatan terprogram⁶³. Kegiatan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Patikraja dalam melaksanakan program adiwiyata terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan rutin dan terprogram. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah di SMA Negeri 1 Patikraja ini adalah:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan di sekolah, seperti piket kelas, jumat bersih⁶⁴. Kegiatan rutin dalam hal ini merupakan kegiatan yang selalu dan sering

⁶³ Zainal Aqib, *Belajar dan pembelajaran di taman kanak-kanak*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 28

⁶⁴ Eufrasia Jeramat, *Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP*, *Journal Of Komodo Science Education*, Vol. 01 No. 02 Juni 2019

dilaksanakan di SMA Negeri 1 Patikraja. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendampingan oleh guru pembimbing kepada para siswa untuk menjaga lingkungan sekolah.

b. Kegiatan Terprogram

Selain kegiatan rutin, SMA Negeri 1 Patikraja ini juga mempunyai kegiatan terprogram yang sudah direncanakan oleh pihak adiwiyata. Kegiatan terprogram ini meliputi program, 1 anak 1 pohon, peringatan hari bumi, peringatan hari lingkungan hidup. Kegiatan tersebut juga melibatkan seluruh warga sekolah di SMA Negeri 1 Patikraja. Kegiatan yang pertama disini yaitu launching 1 anak 1 pohon merupakan salah satu kegiatan terprogram yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Patikraja, diwajibkan untuk membawa 1 pohon untuk dirawat dan dibantu oleh wali kelas masing-masing.

Kegiatan ini diharapkan agar siswa mengerti bagaimana cara merawat tanaman yang baik dan benar, dan diharapkan siswa tidak lagi merusak tanaman yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan diatas merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi seluruh siswa baru, dan kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa mengerti bahwa menjaga lingkungan harus dimulai sejak dini dengan memulai hal-hal kecil.

Kegiatan lain yang telah terprogram adalah kegiatan memperingati *World Cleanup Day*, hari bumi dan hari lingkungan hidup. Peringatan *World Cleanup Day* ini dilakukan pada tanggal 19 September disetiap tahunnya. Peringatan hari bumi ini dilakukan pada tanggal 22 April disetiap tahunnya, kemudian untuk peringatan hari lingkungan hidup ini dilakukan pada tanggal 5 Juni disetiap tahunnya. Peringatan ini dilakukan dengan rangkaian kegiatan yaitu kegiatan upacara, menanam bibit pohon, memungut sampah dan kegiatan lainnya.

3. Hambatan dalam Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja

a. Faktor Internal

Alat dan bahan merupakan salah satu komponen untuk mendukung jalannya suatu kegiatan termasuk kegiatan dalam program adiwiyata. Kurangnya alat dan bahan tentunya akan menghambat pelaksanaan suatu kegiatan. Pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Patikraja ini juga memiliki hambatan kurangnya alat dan bahan. Begitupun dengan beberapa alat kebersihan yang kurang terawat menjadikan beberapa kegiatan kurang terlaksana dengan baik.

b. Fator eksternal

Keluarga mempunyai peran penting dalam mengembangkan sikap anak-anak. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak, baik dari aspek sikap, perilaku dan perkembangan sosial anak yang selalu berbaur dengan keadaan lingkungan sekelilingnya.⁶⁵

Peran keluarga disini harus berintegrasi dengan peran sekolah, dan masyarakat sekitar. Ketika peran keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar terintegrasi dengan baik maka tujuan yang diinginkan akan tercapai. Hal itu juga terdapat di SMA Negeri 1 Patikraja, untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak harus ada juga dukungan dari orang tua.

Dukungan tersebut hanya perlu membiasakan anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari, baik dari bagaimana cara melakukannya dan apa yang harus dilakukan. Contohnya, membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya

⁶⁵ Wenny Huukati, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, Jurnal Musawa, Vol. 7 No. 2 Desember 2015, hlm. 263-265

dan memisahkan mana yang organik dan anorganik, mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai, dan masih banyak lagi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program adiwiyata dalam penciptaan budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Program adiwiyata memiliki empat standar komponen didalam pelaksanaannya, antara lain adalah kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Standar komponen tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk sikap peduli lingkungan siswa dan siswa akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungannya.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah
 - a. Komitmen dalam mengemban predikat adiwiyata tingkat kabupaten dan tingkatkan kembali kualitas adiwiyata untuk mendapat penghargaan yang lebih tinggi lagi.
 - b. Guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa dalam memelihara dan mengelola lingkungan sekolah.
 - c. Memperbaiki sarana dan prasarana yang belum mendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata.
 - d. Melakukan kerja sama dengan pihak luar, untuk dapat mengedukasi lebih ke peserta didik mengenai bagaimana menjaga lingkungan dengan baik.

2. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik akan lebih baik bila menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan dirumahnya sesuai dengan yang sudah diterapkan dan diajarkan di sekolah.
 - b. Diharapkan peserta didik lebih menjaga lingkungan dimanapun mereka berada, menaati peraturan sekolah dan mengikuti nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru maupun orang tua dirumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anwari, Amirul Mukminin. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal TA'DIB, Vol. XIX No. 02, November 2014*.
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan pembelajaran di taman kanak-kanak*, (Bandung: Yrama Widya.
- Arjuna, I Gusti Bagus .2013. *Geografi Lingkungan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eka martha Rahayu, dkk, *Manajemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata(Studi Kasus di SMPN 10 Malang)*, Artikel Universitas Negeri Malang, 2017.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama,
- Hardiyanti, Dhedek Maulana. 2020. *Analisis Program Adiwiyata Melalui Pembiasaan Peduli Lingkungan di SDN Tlogomas 2 Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Haris, Endang dkk. 2018. *Sekolah Adiwiyata*. Jakarta: Erlangga.
- Huukati, Wenny. Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa, Vol. 7 No. 2 Desember 2015*.
- Isna Taufiq, Olivia. 2020. *Analisis Problematika Penerapan Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Sholeh Yusuf Kidal, Tumpang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Iswari, Rizky Dewi dan Suyud W. Utomo. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*, (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong), Volume 15 Issue 1 tahun 2017
- Jeramat, Eufrasia. Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP. *Jurnal Of Komodo Science Education, Vol. 01 No. 02 Juni 2019*
- Kholis, Ilham Nur. 2019. *Implementasi Program BTA di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Landriany, Ellen. Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomer 1, Januari 2014*.

- Maunah, Binti. 2005. *Pendidikan Kurikulum MI/SD*. Surabaya: eLKAF
- Moelong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukminin, Amirul. *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal TA'DIB, Vol.XIX, No. 02, 2014.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan karakter Bangsa*. Jakarta: ArRuzz Media.
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nurdin, Syarifuddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Lampiran II
- Permana, Bayu Indra, Nurul Ulfatin, Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri, *Jurnal Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Volume 3 Nomor 1, Juni 2018*
- Petak, William J. 1981. *Environmental Management: A system Approach, Journal Environmental Managemen*, Vol 5 No. 33.
- Rahmah, Yanti Dwi, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 No. 4*
- Rismawati, Tri. 2013. *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Silaban, Susi J. Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru). *Jurnal Jom FISIP, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017*
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukarsimin. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwatra, Wayan. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Wibawa, Basuki. 2016. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wulandari, Ria. 2016. *Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup*, Jurnal Pedagogia, Vol. 5, No. 1

- Yossina, Selamat Rianto dan Loli Setriani. 2016. *Kepedulian Siswa dalam Lingkungan sebagai Outcome Program Adiwiyata di SMA N 14 Padang*.
- Yusnidar, Takarina dkk. 2015. *Journal of Educational Social Studios: Peran Serta Warga Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*. Universitas Negeri Semarang.
- Zuhdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN







**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-/In.17/FTIK.J.MP/PP.00.9/IV/19
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 18 APR 2019

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri Patikraja
di Patikraja

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menciptakan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri Patikraja” maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Desti Nur Aliyah
2. NIM : 1522401010
3. Semester : 8 (delapan)
4. Jurusan/Prodi : MPI
5. Tahun akademik : 2018/2019

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menciptakan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri Patikraja
2. Tempat/Lokasi : SMA Negeri Patikraja
3. Tanggal Obsevasi : 22 April s/d 26 April 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan MPI



Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Tembusan :
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B- 933 /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/VIII/20
 Lamp. : --
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 05-08-20

Kepada Yth.
 Kepala SMA Negeri 1 Patikraja
 Kec. Patikraja
 di- Patikraja

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

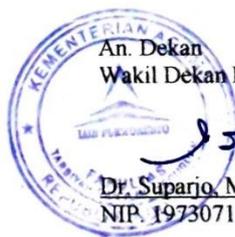
1. Nama : Desti Nur Aliyah
2. NIM : 1522401010
3. Semester : X
4. Jurusan/prodi : MPI
5. Alamat : Kedungrandu
6. Judul : Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Program Adiwiyata dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan
2. Tempat/lokasi : SMA Negeri 1 Patikraja
3. Tanggal Riset : 10 Agustus 2020 s/d 10 Oktober 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, M. A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :
 1. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PATIKRAJA
Jalan Adipura 3 Patikraja, Banyumas Kode Pos 53171 Telepon 0281-6844576
Faksimile 0281-6844577 Surat Elektronik : smn_raja_banyumas@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 078 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nastiti Rahayu, M.Pd.
NIP : 19691116 199702 2 004
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Patikraja

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desti Nur Aliyah
NIM : 1522401010
Fakultas/Jurusan : MPI
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
Alamat : Kedungrandu RT 02 RW 01 Kec.Patikraja,Banyumas
Judul Skripsi : Implementasi Program Adiwiyata Dalam Penciptaan Budaya Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 1 Patikraja

benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Patikraja pada tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patikraja, 15 April 2021

Kepala Sekolah,



Nastiti Rahayu, M.Pd.

Pembina IVA

NIP. 19691116 1997 2 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PATIKRAJA
Jalan Adipura 3 Patikraja, Banyumas Kode Pos 53171 Telepon 0281-6844576
Faksimile 0281-6844577 Surat Elektronik : sman_raja_banyumas@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 1 PATIKRAJA
Nomor : 660.1 / 166 / 2019

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL 2019

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka membentuk perilaku dan lingkungan sekolah yang sehat serta pembelajaran lingkungan hidup yang efektif untuk menuju Sekolah Adiwiyata Nasional perlu pembinaan kepada seluruh warga sekolah,
- b. Bahwa untuk kelancaran pembinaan sebagaimana dimaksud pada huruf a maka perlu ditetapkan Keputusan Kepala Sekolah tentang Tim Sekolah Adiwiyata Nasional SMA Negeri Patikraja tahun 2015
- Mengingat** : 1. Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang- Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah,
3. Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,
4. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
5. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 2 tahun 2009 tentang Program Adiwiyata,
7. Keputusan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional nomor: KEP-7/MENLH/06/2005 dan nomor: 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Pembagian tugas dalam Tim Sekolah Adiwiyata Nasional tahun 2019.
- Kedua** : Menugaskan guru dan karyawan seperti tersebut pada lampiran surat keputusan ini untuk melaksanakan tugas dalam Tim Adiwiyata Nasional tahun 2019.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat keputusan ini, dibebankan kepada anggaran yang sesuai.
- Keempat** : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Patikraja
Tanggal 2 September 2019
Kepala SMA Negeri 1 Patikraja

Nasti Rahayu, M.Pd.
NIP. 19691116 199702 2 004

Lampiran : I
 Nomor : 660.1 / 166 / 2019
 Tanggal : 2 September 2019

**TIM SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL
 TAHUN 2019**

Penanggung Jawab : Nastiti Rahayu, M.Pd.
 Ketua : Hugeng Hediwiyono, S.Pd.
 Wakil Ketua : Dra. Riyanti
 Sekretaris : Dwi Okta Lestari, S.Kom.
 Wakil Sekretaris : Azmi Rahmawati, S.Pd.
 Bendahara : Erni Widianingsih
 Wakil Bendahara : Tri Wijayanti, S.Sos.
 Dokumentasi : Mohamad Budi Setyaji, S.Pd.

TIM TEKHNIS:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan:

Koordinator : Drs. Sukamto
 Sekretaris : Adi Fiska Riono, S.P.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan:

Koordinator : Sugeng Riadi, S.Pd.
 Sekretaris : Harwati, S.Pd.
 Anggota : 1. Ina Widhiyanti, S.Pd.
 2. Yogi Akbarridho As-Sindi, S.Kom, S.Pd.
 3. Nurwanti Adi Rahayu, M.Pd.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Koordinator : Ponisih, S.Pd.
 Sekretaris : Suyanti, S.Pd.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Koordinator : Sadu Purbadi, S.Pd.
 Sekretaris : Lestari Endah Tusiyani, S.Pd.

TIM PELAKSANA:

1. Pokja Biopori:

Koordinator : Drs. Apik Wibowo, MM.Pd.
 Sekretaris : Retno Trisiyani, S.Pd.
 Anggota : 1. Drs. Rakim
 2. Annisa Hani Prastiwi, S.Pd.
 3. Indrasari, S.Pd.

4. Pokja TOGA & Kolam Ikan:

Koordinator : Drs. Tohirin
 Sekretaris : Nawang Sumaryati, S.Pd.
 Anggota : 1. Tugiman, S.Pd.
 2. Dra. Miswati
 3. Yetti Susi Suprapti, S.Pd.

5. **Pokja Pertanian & Green House**

Koordinator : Heru Sulistyanto, S.Pd.
Sekretaris : Dra. Wigar Tri Wiriastuti
Anggota : 1. Drs. Ngadino, M.Ag.
2. Septiono
3. Kusworo

6. **Pokja Pengolahan Limbah Kertas dan Plastik**

Koordinator : Drs. Prijatno Edy Purwanto, M.Pd.
Sekretaris : Tri Sukesti, S.Pd.

TIM PENGAWAS KETERTIBAN:

Koordinator : Heru Sulistyanto, S.Pd.
Sekretaris : Dra. Karni
Anggota : 1. Dra. Tarsini
2. Bayu Sukmajati Vendratama, S.Pd.
3. Drs. Siswanto
4. Seluruh Wali Kelas

PEMBANTU UMUM:

Seluruh Karyawan Tata Usaha

Patikraja, 2 September 2019
Kepala Sekolah,

Nasti Rahayu, M.Pd.
NIP. 19691116 199702 2 004



Lampiran : II
 Nomor : 660.1 /166 / 2019
 Tanggal : 2 September 2019

**RINCIAN TUGAS TIM SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL
 TAHUN 2019**

NO	NAMA	TUGAS DALAM TIM	RINCIAN TUGAS
1.	Nastiti Rahayu, M.Pd.	Penanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan - Memonitor persiapan dan pelaksanaan - Mengevaluasi pelaksanaan
2.	Hugeng Hediwyono, S.Pd.	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk Tim & rincian tugasnya - Menyusun kajian lingkungan sekolah - Menyusun program kerja - Mengkoordinir kegiatan - Menerima laporan kegiatan
3.	Dra. Riyanti	Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu Ketua dalam mengkoordinir kegiatan - Mengkoordinir kegiatan MOU
4.	Dwi Okta Lestari, S.Kom.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan segala perlengkapan administrasi - Menyusun laporan kegiatan
5.	Azmi Rahmawati, S.Pd.	Wakil Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat surat-surat yang berhubungan dengan kegiatan - Mengkoordinir pengiriman surat-surat
6.	Erni Widianingsih	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola keuangan kegiatan - Membuat laporan keuangan kegiatan
7.	Tri Wijayanti, S.Sos.	Wakil Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu Bendahara dalam mengelola keuangan kegiatan - Membantu Bendahara dalam membuat laporan keuangan kegiatan
8.	Mohamad Budi Setyaji, S.Pd.	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memfoto semua kegiatan Adiwiyata & membuat laporannya - Memasukkan semua yang berkaitan dengan kegiatan Adiwiyata pada website sekolah & membuat laporannya - Menyimpan semua dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Adiwiyata dalam file & membuat laporannya
9.	Drs. Sukamto Adi Fiska Riono, S.P.	Tim Teknis Kebijakan Berwawasan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan revisi Visi Misi dalam KTSP - Menyusun struktur kurikulum yang memuat PPLH pada mapel wajib, mulok & pengembangan diri - Menyusun analisis KKM pada mapel wajib & mulok yang terkait dengan PPLH - Menyusun laporan kegiatan komponen 1
10.	Sugeng Riadi, S.Pd . a. Harwati, S.Pd b. Ina Widhiyanti, S.Pd c. Yogi Akbaridho As-Sindi, S.Kom. S.Pd d. Nurwanti Adi Rahayu, M.Pd	Tim Teknis Kurikulum Berbasis Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinir kegiatan IHT yang berhubungan dengan pembelajaran LH - Menyusun laporan kegiatan komponen 2
11.	Ponisih, S.Pd Suyanti, S.Pd	Tim Tekhnis Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun program kerja Pokja - Mengkoordinir siswa dalam menjalankan program Pokja - Menyusun laporan kegiatan komponen 3
12.	Sadu Purbadi, S.Pd. Lestari Endah Tusiyan, S.Pd.	Tim Tekhnis Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembinaan & pengawasan ' kantin sehat' - Menyusun laporan kegiatan komponen 4

NO	NAMA	TUGAS DALAM TIM	RINCIAN TUGAS
13.	Drs. Apik Wibowo, MML.Pd. a. Retno Trisiyani, SPd. b. Annisa Hani Prastiwi, S.Pd. c. Indrasari, S.Pd.	Tim Pelaksana Pokja Biopori	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinir pembuatan Biopori oleh Saka Kalpataru - Membentuk tim yang akan memantau fungsi dari Biopori - Bekerja sama dengan Pokja TOGA & Kolam Ikan, Pokja Pertanian & Green House untuk memanfaatkan hasil dari Biopori - Membuat laporan kegiatan
14.	Drs. Tohirin a. Nawang Sumaryati, S.Pd. b. Tugiman, S.Pd. c. Dra. Miswati d. Yetti Susi Suprapti, S.Pd.	Tim Pelaksana Pokja TOGA & Kolam Ikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinir pembuatan TOGA & Kolam Ikan - Membentuk tim yang akan merawat TOGA & Kolam Ikan - Bekerja sama dengan Pokja Biopori &, Pokja Pengomposan dalam perawatan - Memproses & memanfaatkan hasil kebun & kolam - Membuat laporan kegiatan
15.	Heru Sulistyanto, S.Pd. a. Dra. Wigar Tri Wiriastuti b. Drs. Ngadino, M.Ag. c. Septiono d. Kusworo	Tim Pelaksana Pokja Pertanian & Green House	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinir pembuatan lahan pertanian organik & Green House - Membentuk tim yang akan merawat lahan pertanian organik & Green House - Bekerja sama dengan Pokja Biopori & Pokja Pengomposan dalam perawatan - Mengelola hasil pertanian & memanfaatkan Green House sesuai fungsinya - Membuat laporan kegiatan
16.	Drs. Prijatno Edy Purwanto, M.Pd Tri Sukesti, S.Pd.	Tim Pelaksana Pokja Pengelolaan Limbah Kertas dan Plastik	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinir pengelolaan limbah kertas - Membentuk tim yang akan memisahkan limbah kertas - Membentuk tim yang akan mengolah limbah kertas - Bekerja sama dengan Pokja Pegomposan / pihak terkait untuk memanfaatkan limbah kertas - Membuat laporan kegiatan
17.	Heru Sulistyanto, S.Pd. a. Dra. Karni b. Dra. Tarsini c. Bayu Sukmajati Vendratama, S.Pd. d. Drs. Siswanto e. Seluruh Wali Kelas	Tim Pengawas Ketertiban	<ul style="list-style-type: none"> - Mengawasi ketertiban siswa dalam melaksanakan semua program
18.	Seluruh Karyawan TU	Pembantu Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu kelancaran semua kegiatan



Patikraja, 2 September 2019

Kepala Sekolah,

Nastiti Rahayu, M.Pd

NIP. 19691116 199702 2 004

Mata Pelajaran : FISIKA
Satuan Pendidikan : SMA N I PATIKRAJA
Kelas / Semester : X/Genap
Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Kompetensi Inti
KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.7 Menganalisis interaksi gaya serta hubungan antara gaya, massa, dan gerakan benda pada gerak lurus 4.7 Melakukan percobaan berikut presentasi hasilnya terkait interaksi gaya serta hubungan gaya, massa, dan percepatan dalam gerak lurus serta makna fisisnya	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati peragaan benda diletakkan di atas kertas kemudian kertas ditarik perlahan dan ditarik tiba-tiba atau cepat, peragaan benda ditarik atau didorong untuk menghasilkan gerak, benda dilepas dan bergerak jatuh bebas, benda ditarik tali melalui katrol dengan beban berbeda Mendiskusikan tentang sifat kelembaman (<i>inersia</i>) benda, hubungan antara gaya, massa, dan 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fisika Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tulisan

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	<p>gerakan benda, gaya aksi reaksi, dan gaya gesek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan dan atau melakukan percobaan hukum 1, 2, dan 3 Newton • Menghitung percepatan benda dalam sistem yang terletak pada bidang miring, bidang datar, gaya gesek statik dan kinetik • Mempresentasikan hasil percobaan hukum 1, 2, dan 3 Newton 			
<p>3.8 Menganalisis keteraturan gerak planet dalam tata surya berdasarkan hukum-hukum Newton berwawasan lingkungan</p> <p>4.8 Menyajikan karya mengenai gerak satelit buatan yang mengorbit bumi, pemanfaatan dan dampak yang ditimbulkannya dari berbagai sumber informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tentang keseimbangan yang terjadi pada sistem tata surya dan gerak planet melalui berbagai sumber • Mendiskusikan konsep gaya gravitasi, percepatan gravitasi, kuat medan gravitasi, dan hukum Kepler berdasarkan hukum Newton tentang gravitasi berwawasan lingkungan • Menyimpulkan ulasan tentang hubungan antara kedudukan, kemampuan, dan kecepatan gerak satelit berdasarkan data dan informasi 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fisika • Internet • Lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tulisan

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	<p>hasil eksplorasi dengan menerapkan hukum Kepler</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan dalam bentuk kelompok tentang keteraturan gerak planet dalam tata surya dan kecepatan satelit geostasioner 			
<p>3.9 Menganalisis konsep energi, usaha (kerja), hubungan usaha (kerja) dan perubahan energi, hukum kekekalan energi, serta penerapannya dalam peristiwa sehari-hari</p> <p>4.9 Mengajukan gagasan penyelesaian masalah gerak dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan metode ilmiah, konsep energi, usaha (kerja), dan hukum kekekalan energi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peragaan atau simulasi tentang kerja atau kerja • Mendiskusikan tentang energi kinetik, energi potensial (energi potensial gravitasi dan pegas), hubungan kerja dengan perubahan energi kinetik dan energi potensial, serta penerapan hukum kekekalan energi mekanik • Menganalisis bentuk hukum kekekalan energi mekanik pada berbagai gerak (gerak parabola, gerak pada bidang lingkaran, dan gerak satelit/planet dalam tata surya) • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang konsep energi, kerja, hubungan kerja dan perubahan energi, 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fisika • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tulisan

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	hukum kekekalan energi			
<p>3.10 Menerapkan konsep momentum dan impuls, serta hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.10 Menyajikan hasil pengujian penerapan hukum kekekalan momentum, misalnya bola jatuh bebas ke lantai dan roket sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tentang momentum, impuls, hubungan antara impuls dan momentum serta tumbukan dari berbagai sumber belajar. • Mendiskusikan konsep momentum, impuls, hubungan antara impuls dan momentum serta hukum kekekalan momentum dalam berbagai penyelesaian masalah • Merancang dan membuat roket sederhana dengan menerapkan hukum kekekalan momentum secara berkelompok • Mempresentasikan peristiwa bola jatuh 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fisika • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tulisan

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	ke rantai dan pembuatan roket sederhana			
3.11 Menganalisis hubungan antara gaya dan getaran dalam kehidupan sehari-hari 4.11 Melakukan percobaan getaran harmonis pada ayunan sederhana dan/atau getaran pegas berikut presentasi serta makna fisisnya	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati peragaan atau simulasi getaran harmonik sederhana pada ayunan bandul atau getaran pegas Melakukan percobaan getaran harmonis pada ayunan bandul sederhana dan getaran pegas Mengolah data dan menganalisis hasil percobaan ke dalam grafik, menentukan persamaan grafik, dan menginterpretasi data dan grafik untuk menentukan karakteristik getaran harmonik pada ayunan bandul dan getaran pegas Mempresentasikan hasil percobaan tentang getaran harmonis pada ayunan bandul sederhana dan getaran pegas 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fisika Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tulisan

Mengetahui
Kepala SMA N I Patikraja

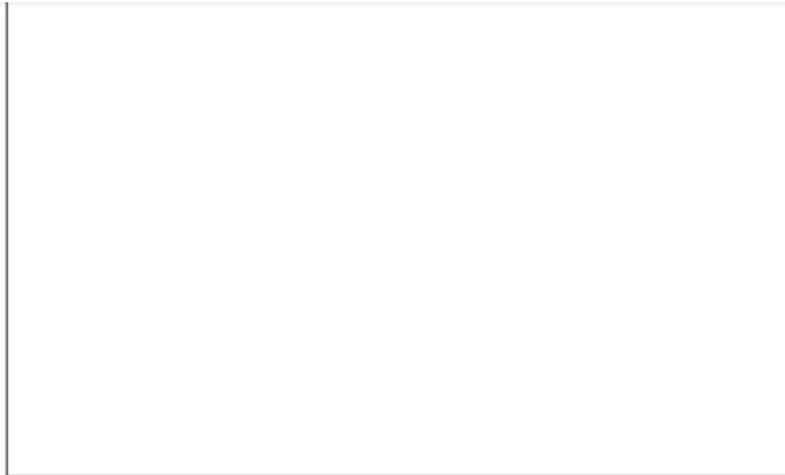


Shobirin Slamet, S Pd, M Si
NIP. 19710719 199501 1 001

Patikraja, 16 Oktober 2018

Guru Mata Pelajaran Fisika


Dra Tarsini
NIP. 19691008 199403 2 002



Implementasi program adiwiyata dalam penciptaan budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Patikraja

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ natafaldian.blogspot.com
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches: < 10 words

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Desti Nur Aliyah
2. NIM : 1522401010
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 06 Desember 1996
4. Alamat Rumah : Jalan Nirwana II, RT 02 RW 01, Desa
Kedungrandu, Kec. Patikraja, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Warsono
6. Nama Ibu : Endang Purwati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif NU Kedungrandu : 2009
 - b. MTs Ma'arif NU Kedungrandu : 2012
 - c. SMA Negeri 1 Patikraja : 2015
 - d. S1, tahun masuk : 2015
2. Pendidikan Non-Formal\
Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI)

Purwokerto, 18 Mei 2022



Desti Nur Aliyah